

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya ikut memberikan andil. dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan yang di capai anak di sekolah, termasuk dalam belajar.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena itu selama menjalani proses belajar, siswa menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang membawanya ke dalam suatu kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan lemahnya semangat, prestasi menurun, atau hal-hal yang merugikan. Maka dalam keadaan seperti ini eksistensi orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan – kesulitan anaknya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan melati anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah belajarnya secara mandiri. Dalam hal ini peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak.

Perhatian orang tua pada aktifitas belajar anak dapat memberikan motivasi belajar anak dengan segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Perhatian orang tua sesungguhnya merupakan investasi kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya, dan membantu memaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar. Perhatian yang cukup dan perlakuan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi yang maksimal.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, Sehingga tujuan yang di kehendaki oleh individu dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada yang kurang memiliki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar.

Lahirnya kesadaran orang tua untuk bertanggung jawab mencerdaskan anaknya secara langsung semua orang tua semua orang tua hanya pasif bisa menjadi aktif memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar lebih giat lagi. Orang tua yang sadar dengan tanggung jawab tersebut akan lebih arif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar anaknya.

Salah satu hasil penelitian yang membuktikan tentang peran orang tua sebagai faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya antara lain penelitian yang di lakukan oleh benjamin bloom (Reni & Hawadi, 2001:96) yang menunjukkan bahwa “dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan (goal) atau cita-cita anak”. Oleh karena itu di rangka meningkatkan perannya orang tua hendaknya: 1) mengenali kemampuan anak, jangan menuntut anak melebihi kemampuan, 2) jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak atau adiknya, sebab setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, 3) menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya, 4) membantu anak mengatasi masalahnya, 5) tingkatkan semangat belajar anak , misalnya memberi pujian, pelukan, belaian atau ciuman, 6) jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan, misalnya mencela dengan kata-kata “bodoh”, “tolol”, “otak udang”, anak yang sering mendapat cap seperti itu pada akhirnya akan mempunyai pandangan bahwa dirinya memang bodoh dan tolol, 7) mendidik adalah tanggung jawab bersama, maksudnya ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak, 8) senantiasa berdoa agar anak mendapat hasil terbaik.

Sebenarnya kalau kita melihat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya, sampai saat ini masih sangat kurang, terutama orang tua yang sibuk dengan aktifitasnya. Orang bertanggung jawab menyediakan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang kondisi sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka hal ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Siswa yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia akan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan dapat berjalan maksimal. Hal ini berkebalikan dengan siswa yang hidup dalam keluarga dengan penghasilan yang sedikit, maka kebutuhan akan sarana prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial. Siswa yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan dengan maksimal, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini berlaku sebaliknya bahwa siswa yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi kurang memadai ia tidak bisa melakukan kegiatan dengan maksimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang kurang baik.

Keadaan yang demikian terjadi di SMP Negeri 1 Kabila, di mana sekolah ini menampung siswa dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila di ketahui status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila

No	Status Sosial	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi Lemah	119	44,07%
2	Ekonomi Sedang	99	36,67%
3	Ekonomi Mampu	52	19,26%
TOTAL		270	100%

Sumber TU SMP Negeri 1 Kabila 2013

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ekonomi lemah lebih besar persentasenya yaitu 44,07% dibandingkan dengan status sosial ekonomi yang lain. Dari hasil usaha dan penjumlahan yang dilakukan penulis, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang terlebih lagi anak yang memiliki ekonomi lemah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu setiap pulang sekolah mereka harus mencari uang membantu orang tuanya sehingga tidak ada waktu untuk belajar, terbatas fasilitas yang dimiliki contoh baju yang digunakan biasanya hanya pembelian orang tua dan tidak pernah diganti, buku catatan yang terbatas dan lain-lain. Meskipun demikian ada sebagian siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahkan berprestasi meskipun ekonominya ekonomi lemah.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas memotivasi penulis untuk mengkaji permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul : "***Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : para siswa berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang berbeda seperti : tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal serta keragaman status sosial ekonomi orang tua

merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar anak di sekolah, sebab segala kebutuhan yang berkenaan dengan pendidikan akan di pengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yang akan di bahas adalah sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan ini, di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. bagi penulis di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik yang bersifat praktis terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa memberikan masukan di dalam memperhatikan status sosial ekonomi orang tuanya untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
 - c. Bagi orang tua menjadi masukan dalam membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Bagi penulis dapat memperluas wawasan konseptual dan landasan teoritis serta bahan perbandingan dalam mengkaji dan meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan ini.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan pembandingan antara teori dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan.
- b. Sebagai salah satu bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai pengembangan teori terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada umumnya.